

Gambaran Tingkat Kepatuhan Menjalani Terapi Pada Pasien HIV/Aids di Rumah Sakit Umum Daerah dr. M. Ashari Pemalang

Nurhandoko, Septiadi^{*1}, Dr. Agus Susanto, M.Ikom², Apt. Meliyana Sari, M.Farm.³

Diploma III Farmasi, Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal, Indonesia

e-mail: ^{*1}nurhandokoseptiadi26@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

Abstrak

Kepatuhan dalam menjalani terapi dan meminum ARV (Antiretroviral) merupakan faktor terpenting dalam menekan jumlah virus HIV dalam tubuh manusia. Penekanan jumlah virus yang lama dan stabil bertujuan agar system tubuh imun tetap terjaga. Dengan demikian, orang yang terinfeksi virus HIV akan mendapatkan kualitas hidup yang baik dan juga mencegah terjadinya kesakitan dan kematian. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui gambaran tentang kepatuhan menjalani terapi pada pasien HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Daerah dr. M. Ashari Pemalang berdasarkan karakteristik pasien yaitu jenis kelamin, umur dan lama menjalani terapi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tentang tingkat kepatuhan menjalani terapi pada pasien HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Daerah dr. M. Ashari Pemalang. Sampel sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran tingkat kepatuhan menjalani terapi HIV/AIDS dari 30 responden yang diteliti dapat disimpulkan bahwa terdapat 26 responden (86%) yang patuh menjalani terapidan 4 responden (13,3%) yang tidak patuh.

Kata kunci : Tingkat Kepatuhan, Menjalani Terapi, HIV/AIDS

Ucapan terima kasih:

1. Bapak Agung Hendarto, SE., M.A. selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M., selaku ketua Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Bapak Dr. Agus Susanto, M.Ikom., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Apt. Meliyana Sari, M.Farm. selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun

Abstract

Compliance in undergoing therapy and taking ARV (Antiretroviral) is the most important factor in suppressing the amount of HIV virus in the human body. Long and stable suppression of the number of viruses aims to maintain the body's immune system. Thus, people infected with the HIV virus will get a good quality of life and also prevent the occurrence of morbidity and mortality. The aim of this study was to determine the description of adherence to therapy in HIV/AIDS patients at the dr. M. Ashari Pemalang Regional General Hospital based on patient characteristics, namely gender, age and duration of therapy. This study is a descriptive quantitative study with the aim of knowing the description of the level of adherence to therapy in HIV/AIDS patients at the dr. M. Ashari Pemalang Regional General Hospital. The sample is 30 respondents. The sampling technique is total sampling. Based on the results of research on the description of the level of adherence undergoing therapy i HIV/AIDS of the 30 respondents studied, it can be concluded that there are 26 respondents (86%) who adhere to therapy and 4 respondents (13.3%) who do not.

Keywords: Compliance Level, Undergoing Therapy, HIV/AIDS

- tugas akhir ini
5. Papah dan Mamah serta keluarga yang selalu mendukung dan memberikan doa dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
 6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat
 7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat

DOI

©2020 Politeknik Harapan Bersama Tegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

A. Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang secara progresif merusak sel sel darah putih yang disebut limfosit (sel T CD4 +) yang tugasnya menjaga sistem kekebalan tubuh. Akibat dari sistem kekebalan tubuh yang telah rusak, orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi. Kedokteran telah dapat memperlambat laju perkembangan virus namun penyakit ini sepenuhnya tidak dapat disembuhkan, yang ada hanyalah menolong penderita mempertahankan tingkat kesehatan tubuhnya (Rusel, 2011).

Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrom (HIV/AIDS) bukanlah suatu masalah yang dapat dianggap tidak penting lagi. Hampir disetiap negara dunia HIV/AIDS sudah menjadi penyakit endemik yang menyerang jutaan penduduk dunia dan telah menjadi masalah nasional yang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan serius dari semua pihak. Bukan saja pemerintah tetapi seluruh lapisan masyarakat termasuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang memiliki perhatian masalah ini (Burnet, 2014).

Masalah HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrom*) dapat mengancam seluruh lapisan masyarakat dari berbagai kelas ekonomi usia maupun jenis kelamin. Situasi yang dihadapi penderita HIV/AIDS sangat kompleks, selain harus menghadapi penyakitnya sendiri, mereka juga menghadapi stigma dan diskriminasi, sehingga mengalami masalah pada fisik, psikis dan sosial (Efendi, 2007).

Salah satu cara untuk mencegah penurunan limfosit CD4 (*Cluster Differentiated 4*) adalah dengan pemberian terapi *antiretroviral* (ARV). Terapi ARV (*antiretroviral*) sangat bermanfaat dalam menurunkan jumlah HIV dalam tubuh. Setelah pemberian obat ARV (*antiretroviral*) selama enam bulan biasanya dapat dicapai jumlah virus yang tak terdeteksi dan jumlah limfosit CD4 (*Cluster Differentiated 4*) meningkat (Djauzi dan Djoerban, 2007). Kepatuhan didefinisikan sebagai kemampuan pasien untuk mengikuti secara pengobatan, mengambil obat pada waktu dan frekuensi yang ditentukan, dan diikuti pembatasan mengenai mengenai makanan dan obat-obatan lainnya (Achappa *et al.*, 2013).

Terapi ARV (*Antiretroviral*) memiliki efek samping yang sangat dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan, dan sering menjadi alasan medis untuk mengganti dan menghentikan terapi ARV

(*Antiretroviral*). Efek samping dapat timbul pada awal pengobatan seperti anemia karena zidovudin atau dalam jangka panjang seperti lipodistrofi (penyusutan atau penumpukan lemak tubuh pada bagian-bagian tertentu (Depkes RI, 2006).

Terapi ARV (*antiretroviral*) menuntut pasien untuk meminum obat sesuai waktu yang dibutuhkan, dosis yang diminum, cara meminum obat. Keterlambatan minum obat yang bisa ditolerir adalah kurang dari satu jam. Hal ini dikarenakan satu jam merupakan rentan waktu yang masih aman. Apabila terlambat meminum obat kurang lebih dari satu jam akan menyebabkan virus berreplikasi dan virus yang sudah resisten akan semakin kuat.

Faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) adalah dukungan keluarga, efek samping, akses informasi, aspek kemanfaatannya dan pengetahuan dalam menjalani terapi ARV (*antiretroviral*), (Adiningsih dkk 2017; Githa Fungie Galistiani, 2013; Saputro, *et al.*, 2016; Sugiarti 2014).

Sampai saat ini belum ditemukan satu pun obat yang relatif efektif untuk membasmi HIV maupun vaksin yang dapat mencegah infeksi HIV di dalam tubuh. Meskipun tidak dapat disembuhkan, replikasi dari virus ini dapat ditekan dan dikendalikan dengan terapi *antiretroviral*. Sehingga meskipun seseorang telah terinfeksi HIV kualitas hidup mereka dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama.

Ketidakpatuhan ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) terhadap pengobatan dapat menyebabkan perburukan gejala akibat penurunan imunitas yang terus menurun bahkan bisa berujung pada kematian. Oleh karena itu, diperlukan sikap patuh ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) dalam menjalani terapi HIV.

Berdasarkan dalam rangka peningkatan kualitas hidup pasien ODHA dan menanggulangi penyakit HIV/AIDS maka perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat kepatuhan dalam menjalani terapi pasien HIV/AIDS di RSUD dr. M. Ashari Pemalang.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian dengan tujuan membuat gambar tentang sesuatu yang objektif atau keadaan yang sebenarnya yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu untuk membuat penilaian terhadap suatu kondisi dan penyelenggaraan suatu program di masa sekarang, kemudian hasilnya

digunakan untuk merencanakan perbaikan program tersebut (Notoatmodjo, 2012). Metode pendekatan survei yang digunakan adalah Cross Sectional Survey yaitu, subjek penelitian hanya diobservasi sekali pada suatu saat dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pasien HIV/AIDS yang telah menjalani terapi di klinik VCT RSUD dr. M. Ashari Pemalang sebanyak 30 orang responden. Dari keseluruhan yang ada, diperoleh karakteristik responden meliputi : jenis kelamin responden, umur responden dan lama menjalani terapi. Data mengenai responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel di bawah ini menunjukkan karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Data Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%) N = 30
Laki - Laki	19	19%
Perempuan	13	13%
Total	30	30%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak yaitu responden laki-laki sebanyak 19 responden (19%), sedangkan perempuan sebanyak 13 responden (13%).

b. Umur Responden

Tabel di bawah ini menunjukkan karakteristik berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Data Karakteristik Umur Responden

Umur Tahun	Frekuensi	Persentase% N = 30
20-29	12	12%
30 - 39	14	14%
40 - 49	4	4%
>50	0	0
Total	30	30%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah responden yang berumur 30-39 Tahun sebanyak 14 responden (14%). Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa usia atau umur produktif rasa ingin tahu terhadap suatu hal semakin meningkat, sehingga seseorang akan melakukan *trial* atau coba-coba. Rasa ingin tahu pada usia produktif akan menyebabkan seseorang terjerumus dalam perilaku seks bebas sehingga penularan HIV/AIDS pun meningkat pada usia produktif.

c. Data Karakteristik responden berdasarkan Lama menjalani terapi

Data di bawah ini menunjukkan responden berdasarkan lama menjalani terapi, dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjalani Terapi

Lama Terapi	Frekuensi	Persentase% N = 30
1 Tahun	5	5
2 Tahun	6	6
3 Tahun	12	12
4 Tahun	7	7
Total	30	30%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak lama menjalani terapi adalah 3 tahun dengan jumlah 12 responden 12%. Dari data di atas artinya adanya motivasi untuk kesembuhan selama menjalani terapi.

d. Gambaran Tingkat Kepatuhan Lama Menjalani Terapi pada Pasien HIV/AIDS

Pengukuran tingkat kepatuhan responden penelitian dilakukan dengan menggunakan menggunakan Morisky 8-Item Medication Adherence Questionnaire yang sudah banyak diaplikasikan dalam berbagai penelitian (Morisky, 1986). Selain itu, kuesioner ini relatif lebih mudah digunakan dibandingkan pengukuran kepatuhan terapi dengan metode lainnya. Penilaian tingkat kepatuhan menggunakan scoring untuk jawaban "Ya" diberi nilai 1 sedangkan untuk jawaban "Tidak" diberi nilai 0. (Morisky 1986).

Distribusi responden berdasarkan menjalani terapi ditampilkan didalam tabel 4.

Tabel 4. Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Menjalani Terapi

Tingkat	Frekuensi	Persentase (%) n = 30
Patuh	26	26%
Tidak Patuh	4	4%
Total	30	30%

Berdasarkan tabel di atas bahwa menunjukkan tingkat kepatuhan yang menjalani terapi sebanyak 26 responden (26%) yang patuh sedangkan yang tidak patuh sebanyak 4 responden (4%). Dari hasil data di atas seorang berpegang teguh pada keyakinan dari diri sendiri dan termotivasi untuk kesembuhan dalam menjalani terapi terhadap penyakit HIV/AIDS.

e. Gambaran Tingkat Kepatuhan Menjalani Terapi HIV/AIDS Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin

Tabel di bawah ini menunjukkan gambaran tingkat kepatuhan menjalani terapi berdasarkan kelompok jenis kelamin.

Tabel 5. Persentase Kepatuhan Menjalani Terapi HIV/AIDS Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kepatuhan		Tidak Patuh			
	Patuh		Patuh			
	n	%	n	%	n	%
Laki-Laki	17	56,7%	2	6,7%	19	63,3%
Perempuan	9	30%	2	6,7%	11	36,7%
Total	26	86,7%	4	13,3%	30	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang lebih patuh adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak responden 17 (56,6%).

f. Gambaran Tingkat Kepatuhan Menjalani Terapi Berdasarkan Kelompok Umur Responden

Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat kepatuhan berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Persentase Kepatuhan Menjalani Terapi Berdasarkan Umur Responden

Umur	Kepatuhan		Tidak Patuh			
	Patuh		Patuh			
	n	%	n	%	n	%
20- 29	10	33,3%	2	6,7%	12	40%
30-39	12	40%	2	6,7%	14	46,7%
40-49	4	13,3%	0	0	4	13,3%
Total	26	86,7%	4	13,3%	30	100%

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan responden menjalani terapi pada pasien HIV/AIDS yang paling banyak patuh adalah berumur 30 - 39 tahun dengan

jumlah 8 responden (40%). Walaupun sudah memasuki umur produktif responden sangat patuh dalam menjalani terapi karena mereka mereka mempunyai motivasi yang kuat untuk sembuh dan tidak ingin menularkan penyakitnya kepada keluarga atau orang lain.

g. Gambaran Tingkat Kepatuhan Berdasarkan Kelompok Lama Menjalani Terapi.

Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat kepatuhan berdasarkan lama menjalani terapi HIV/AIDS

Tabel 7. Persentase Kepatuhan menjalani Terapi Berdasarkan Lama Menjalani Terapi

Lama Terapi	Kepatuhan		Tidak Patuh			
	Patuh		Patuh			
	n	%	n	%	n	%
1 Tahun	5	16,7%	0	0%	5	16,7%
2 Tahun	5	16,7%	1	3,3%	6	20 5
3 Tahun	10	33,3%	2	6,7%	12	40%

4	6	20%	1	3,3%	7	23,3%
Tahun						
Total	26	86,7%	4	13,3%	30	100%

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang tingkat kepatuhannya yang paling lama menjalani terapi sebanyak 10 responden (33,3% selama 3 Tahun

2. Pembahasan

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pasien HIV/AIDS yang telah menjalani terapi di klinik VCT RSUD dr. M. Ashari Pematang sebanyak 30 orang responden. Dari keseluruhan yang ada, diperoleh karakteristik responden meliputi : jenis kelamin responden, umur responden dan lama menjalani terapi

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak yaitu responden laki-laki sebanyak 19 responden 19%, sedangkan perempuan sebanyak 13 responden 13%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah responden yang berumur 30-39 Tahun sebanyak 14 responden 14%. Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa usia atau umur produktif rasa ingin tahu terhadap suatu hal semakin meningkat, sehingga seseorang akan melakukan trial atau coba-coba. Rasa ingin tahu pada usia produktif akan menyebabkan seseorang terjerumus dalam perilaku seks bebas sehingga penularan HIV/AIDS pun meningkat pada usia produktif

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak lama menjalani terapi adalah 3 tahun dengan jumlah 12 responden (12%). Dari data di atas artinya adanya motivasi untuk kesembuhan selama menjalani terapi

Berdasarkan tabel di atas bahwa menunjukkan tingkat kepatuhan yang menjalani terapi sebanyak 26 responden (26%) yang patuh sedangkan yang tidak patuh sebanyak 4 responden (4%). eDari hasil data di atas seorang berpegang teguh pada keyakinan dari diri sendiri dan termotivasi untuk kesembuhan dalam menjalani terapi terhadap penyakit HIV/AIDS

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang lebih patuh adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak responden 17 56,6%)

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan responden menjalani terapi pada pasien HIV/AIDS yang paling banyak patuh adalah berumur 30 - 39 tahun dengan jumlah 8 responden 40%. Walaupun sudah memasuki umur produktif responden sangat patuh dalam menjalani terapi karena mereka mereka mempunyai motivasi yang kuat untuk sembuh dan tidak ingin menularkan penyakitnya kepada keluarga atau orang lain

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang tingkat kepatuhannya yang paling lama menjalani terapi sebanyak 10 responden (33,3% selama 3 Tahun.

D. Simpulan

Penelitian ini dilakukan di Klinik VCT RSUD dr. M Ashari Pematang pada tanggal 5 April sampai dengan 6 Mei 2022, dengan total sampling 30 responden yang menjawab kuesioner melibatkan konselor sebagai numerator dalam proses pengambilan data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan menjalani terapi pada pasien HIV/AIDS. Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang gambaran tingkat kepatuhan menjalani terapi HIV/AIDS dari 30 responden yang diteliti dapat disimpulkan bahwa terdapat 26 responden 86% yang patuh menjalani terapi dan 4 responden (13,3% yang tidak patuh. Sedangkan tingkat kepatuhan berdasarkan karakteristik responden sejumlah 30 responden adalah sebagai berikut, berdasarkan tingkat kepatuhan karakteristik jenis kelamin yang menjalani terapi 17 responden 56% laki-laki patuh dan 9 responden 30% perempuan patuh. Berdasarkan tingkat kepatuhan karakteristik umur yang menjalani terapi 30-39 tahun 12 responden (40% patuh, dan berdasarkan tingkat kepatuhan menjalani terapi berdasarkan lamanya 3 tahun (33,3%) patuh.

Pustaka

- (1) Githa Fungi Galistiani, L. M. (2013). *Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral Pada Pasien Antiretroviral Therapy Of Hiv/Aids People In Prof.Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Public Hospital.*
- (2) Abdul Kharis Siswahidnan S.I.(2017). *Health Belief Model Dan Kaitannya Dengan Ketidakepatuhan Terapi Antiretroviral Pada Orang DenganHiv/Aids.*
- (3) Azzahra Ayu Kharisma. (2019). *Tingkat Kepatuhan Orang Dengan Hiv/Aids Dalam Menjalani Terapi Berdasarkan Perbedaan*

Regimen Antiretroviral Di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo.

- (4) Notoatmodjo.(2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (5) Khairunnisa, LD, S., Mateus, S., Adi, & Ari. (2017). *Gambaran Kepatuhan Pengobatan ARV (ANTIRETROVIRAL) (Studi Pada Wanita Pekerja Seks (WPS) Positif HIV/AIDS Di Kabupaten Batang)*. Ejournal3.Undip.Ac.Id, 5 No. 4, 2–9. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/18376>.
- (6) Sugiharti, Y.Y. dan H. L. (2014). *Gambaran Kepatuhan Orang Dengan Hiv-Aids (Odha) Dalam Minum Obat Arv Di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Tahun 2011-2012*. (2014), 1–11.
- (7) Fadli, G. (2015). *Gambaran Karakteristik ODHA di Yayasan Lentera minangkabau Kota Padang tahun 2015*. Padang. [http://eprints.poltekjogja.ac.id/bab II tinjauan pustaka](http://eprints.poltekjogja.ac.id/bab%20II%20tinjauan%20pustaka), diakses pada 01 maret 2022 Pukul 09.30 wib.
- (8) dr. Pittara. 2021. “HIV dan Aids Gejala, Penyebab Dan Mengobati.” <https://www.alodokter.com>, diakses pada 01 Maret 2022 pukul 10.00.
- (9) Prasida Intan Refira. (2019). *Gambaran Pengetahuan Dan Persepsi Penggunaan Obat Antiretroviral Berdasarkan Karakteristik Pasien Hiv Di Rsud KRT Setjonegoro Wonosobo*.
- (10) Lasti Hidayat.M. (2017). *Analisis Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) Pada Komunitas LSL(Laki –Laki Seks Dengan Laki-Laki) Odha Di Kota Pare Pare Sulawesi Selatan*.
- (11) Wikipedia.”Terapi-Wikipedia Bahasa Indonesia” <https://id.m.wikipedia.org>. Diakses pada 03 Maret 2022 pukul 09.00
Wikipedia.”Terapi-Wikipedia Bahasa Indonesia” <https://id.m.wikipedia.org>. Diakses pada 03 Maret 2022 pukul 09.00
- (12) Cookson & Stirk, (2019) <http://repository.polekosdnpasar.ak.id>
- (13) (Tae et al., 2019). *Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (Arv) Pada Orang Dengan Hiv Aids Di Puskesmas Wedomu Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur*

Profil Penulis

Nama : Septiadi Nurhandoko

Tempat, tanggal lahir : Bojonegoro, 23 September 1999